

LA MODERA VOĈO

DE

INDONEZIA U. E. A.

Menteng 74,
DJAKARTA
INDONEZIO.

ESPERANTO

En la jaro 1887 la libreto de Dr. Esperanto unuafoje eniris la mondon kaj alportis la solvon de internacia helplingvo. Dr. Esperanto estis la pseudonimo de Dr. L. L. Zamenhof, okulisto el la pola parto de Varsovio.

Li estis nominta sin "Esperanto", ĉar li esperis alporti pliamikiĝon inter la popoloj, kiu estis malebligata pro altaj intermuroj de lingvodiferencoj.

Dr. Zamenhof ne havis alian celon por alporti la esperanton (la nomposte transiris de la pseudonimo al la lingvo mem).

Kiam li mortis la 14-an Aprilo 1917 en Varsovio ne saĝnis ke la celo de sia vivlaboro estis atingita. La celo estis alporti pli bonan interkompreniĝon inter la popoloj, tamen-kiel tiam-ĉiam ankoraŭ estas malnuesco inter la homoj.

Sed la ideo de Zamenhof iam estis penetrita la korojn de la popoloj. Kaj la plej forta ligano iĝis la tempo mem, la tempo, kiu devigas la homaron al reciproka plikonfidiĝo kun siaj teknikaj eblecoj, plialtigataj ĝis senlimaj altaĵoj, supervenkante spacon kaj distancon.

Radio-ondoj ne konas limigitajn de landoj kaj popoloj. La aertrafiko, la senfadema telegrafio, la sonfilmo, spertas ĝenajn barojn pro lingvo-diverseco.

Ĝenerale ekzistas grava bezono plifaciligi respektive ebligi la interrilatojn de la popoloj per facile lernebla kaj por ĉiu normala homo post nelonga tempo alirebla mondhelplingvo.

Kaj tiu ĉi mondhelplingvo estas ESPERANTO!

KIO ESTAS ESPERANTO?

La esperanto estas konstruita el la vivantaj elementoj de la senartifikaj europaj lingvoj. Do ĝi enhavas la plej bonajn elementojn de la vivantaj lingvoj kaj havas nenian nenaturon. Tial la esperanto havas konvenecon esti uzata por ĉiu celo en ĉiu kampo. Tial lingvo bezonas flekseblecon kaj bonsonecon por redoni sento-esprimojn.

LA MODERA VOĈO DE INDONEZIA U.E.A

PINTU BESI 39.

D J A K A R T A .

I N D O N E Z I O .

Djakarta, 15 Mei 1953.

GERAKAN ESPERANTO DI INDONESIA.

Sebelum perang, di beberapa tempat telah ada gerakan Esperanto ini, sunggupun belum besar artinya. Di antara bangsa asing pun bangsa kita telah ada yang beladjar bahasa Esperanto, baik di Sumatera, Djawa maupun di kepulauan Indonesia Timur. Akan tetapi umumnya gerakan itu dipimpin oleh bangsa asing.

Mulai th. 1951 saja tjaba2 menarik perhatian umum pada bahasa Internasional ini. Oleh karena bahasa ini mudah dipeladjadi dan tidak pula dimiliki oleh salah satu bangsa, maka pada pendapat saja baiklah mereka yang ingin mengetahui satu bahasa Internasional, mempeladjadi bahasa Esperanto ini.

Tiap2 manusia berhak tahu se-kurang2nja satu bahasa dunia, disamping bahasa nasionalnja, agar dunia dapat terbuka baginja. Mereka yang telah pandai berbahasa Perantjis, Djerman atau Inggeris, ta' perlu lagi mempeladjadi bahasa Esperanto akan tetapi bagi mereka yang tidak mendapat kesempatan untuk beladjar bahasa2 itu, maka adalah Esperanto yang dapat memperhubungkannya dengan dunia luas.

Dalam 3 bulan ia telah dapat berkiriman surat dengan penggomar2 bahasa Esperanto yang ada di seluruh dunia.

Seruan yang saja lajangkan dalam th. 1951 itu mendapat sambutan yang sangat menggembirakan. Dari seluruh Indonesia datang surat2 yang dikirimkan oleh mereka yang telah balasan tahun pandai berbahasa Esperanto.

Dari Medan, Atjeh, Palembang, Garut, Bogor, Semarang, Surabaya, Bandung, Makassar, Bangka dan Pontianak dikirimkan tanda hidup oleh djago2 Esperanto di zaman yang lampau.

Sungguh tidak diduga !

LA MODERA VOĈO de INDONEZIA U.E.A.



PINTU BESI 39

DJAKARTA

INDONEZIO

Djakarta, 15.2.1954

BAHASA ESPERANTO SEBAGAI BAHASA PENGHUBUNG

Apakah Esperanto itu?

Batu sebdri bahasa Esperanto diletakkan oleh Dr. Zamenhof (bangsa Pola) pada tahun 1887 waktu pertentangan antara bangsa2 sedang sengit. Ia yakin, bahwa pertentangan ini dapat dihilangkan, djika bangsa ini saling mengerti hingga dikemukakannja satu bahasa jang dapat memperhubungkan bangsa2 di seluruh dunia.

Bahasa ini dinamainja "Espero" (Harapan). Ia berharap supaja perpisahan antara bangsa2 jang diakibatkan karena berlainan bahasa, dapat kelak linjap. Dengan bahasa Esperanto ia ingin menghapuskan halangan2 antara manusia seluruh dunia hingga mereka dapat bergaul, achirnja perdamaian dapat ditjapai.

Waktu Dr. Zamenhof meninggal dunia dalam th. 1917, tjita2nja masih djauh dari pada tertjapai, karena pada waktu itu sama sekali belum ada persatuan antara bangsa2.

Tambah lama, pergaulan internasional bertambah rapat. Kongres dan konperensi sedunia mulai diadakan, sedangkan dari beberapa negara banjak para pelantjong jang keluar negeri, serta mereka jang berdagang, beladjar dan mentjari negara baru. Mereka jang keluar negeri itu harus mempeladjadi bahasa asing. Bahasa mana jang harus diketahuinja? Maka tumbuhlah pula perselisihan antara beberapa bangsa tentang bahasa dunia jang harus dipakai. Beberapa puluh tahun jang lalu bahasa Perantjis dipakai dalam pergaulan internasional, hingga disekolah2, djuga di Indonesia ini, diberi peladjaran bahasa Perantjis. Kemudian bahasa Inggris merebut pasaran hingga sekarang tiap2 orang jang ingin bergaul lebih luas, harus dapat faham bahasa Inggris. Dalam pada itu negara2 Djerman, Italia dan Spanjol pun ta' mau ketinggalan. Di negara2 ini amat sedikit penduduk jang mengerti bahasa Inggris sehingga orang jang ingin mengundjungi negara2 ini, terpaksa pula mempeladjadi bahasa2 itu. Tentu semuanja ini mengambil waktu dan ongkos jang banjak, sedangkan bahasa jang dipeladjarinja, itu biasanja belum menjukupi dalam waktu ia akan dipergunakan.

Maka timbullah keinginan, dan terasalah keperluan untuk mempunjai satu bahasa jang dapat dipeladjadi dalam waktu jang singkat dan dengan ongkos jang semurah2nja. Sekarang ternjata, bahwa Esperanto inilah jang dapat memenuhi sjarat2 itu. Esperanto diberi bentuk jang sangat sederhana dan logis hingga dapat dipeladjadi dalam beberapa bulan, sedangkan guru2 Esperanto tidak boleh memungut bajaran.

Pada waktu ini telah lebih daripada 20 djuta orang jang memakai bahasa Esperanto dan dipergunakan dalam segala lapangan. Didunia radio dipakai untuk menjiarkan berita2 dunia jang terpenting, dalam perdagangan, pergaulan biasa, menjiarkan ilmu pengetahuan jang harus diketahui oleh manusia diseluruh dunia dan djuga untuk memperkenalkan agama kepada segala bangsa.

Br. J^o

C d 1